



Layanan Bimbingan Konseling Di MA Miftahul Huda Lampung Tengah

Riza Rizkiyah Anur Azizah¹, Eka Septiana², Yuyun Yunita³

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Metro, Metro, Indonesia

Email: ¹rizazizah033@gmail.com, ²ekaseptiana21@gmail.com, ³yuyunyunita@metrouniv.ac.id

Abstrak–Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan positif peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Huda untuk mengungkapkan peran dan manfaat layanan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa. Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan tekanan sosial, layanan ini diharapkan dapat meredakan dampak negatifnya. Faktor-faktor seperti perbedaan pola pikir antara orang tua dan anak, tekanan ekonomi, dan tantangan pendidikan memerlukan pendekatan holistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan, melibatkan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Guru Bimbingan Konseling di MA Miftahul Huda berperan penting dalam memberikan dukungan akademis, panduan karir, dan konseling pribadi. Tujuh jenis layanan konseling diterapkan sesuai kebutuhan siswa. Hasil wawancara menunjukkan peningkatan pemahaman diri, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa. Siswa kelas XII khususnya merasakan dampak positif layanan informasi karir, membantu merencanakan langkah setelah lulus. Layanan ini tidak hanya memberikan solusi bagi siswa dengan masalah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan pemahaman peran penting layanan ini, diharapkan kerja sama semua pihak dapat memaksimalkan manfaatnya bagi siswa secara pribadi, emosional, dan akademik. Penelitian ini menggambarkan dampak positif dan tantangan layanan bimbingan konseling, menekankan perlunya dukungan yang kuat untuk memastikan keberlanjutan layanan tersebut.

Kata Kunci: Layanan, Bimbingan, Konseling

Abstract– Guidance and counseling services in schools play a crucial role in supporting the positive development of students. This research was conducted at MA Miftahul Huda to explore the role and benefits of these services in improving the well-being and academic achievement of students. In the face of economic challenges and social pressures, these services are expected to alleviate their negative impact. Factors such as differences in mindset between parents and children, economic pressures, and educational challenges necessitate a holistic approach. This study utilized a descriptive qualitative method with field research, involving observation and interviews as data collection techniques. Counselors at MA Miftahul Huda play a vital role in providing academic support, career guidance, and personal counseling. Seven types of counseling services are implemented according to the needs of students. Interview results indicate an improvement in students' self-understanding, activity levels, and self-confidence. Particularly, twelfth-grade students feel the positive impact of career information services, helping them plan their steps after graduation. These services not only offer solutions to students with problems but also enhance their psychological well-being. Understanding the crucial role of these services, collaboration among all stakeholders is expected to maximize their benefits for students on personal, emotional, and academic levels. This research illustrates the positive impact and challenges of guidance and counseling services, emphasizing the need for strong support to ensure the sustainability of these services.

Keywords: Services, Guidance, Counseling

1. PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi, dan menemukan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan adanya bimbingan dan konseling, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berkembang ke arah yang lebih positif. (Qonita et al., 2022)

Interaksi siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, yang dilakukan dalam konteks kesenjangan ekonomi yang beragam, memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif. Ketidaksetaraan ekonomi di antara siswa dapat menciptakan kelompok-kelompok kecil yang tampaknya terpisah, sehingga dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Pola pikir yang berbeda



antara orang tua dan anak, serta metode asuhan yang tidak selaras, juga dapat menjadi faktor kontributor. Tekanan ekonomi yang dialami oleh orang tua atau masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa, dalam berbagai tingkat, dapat memengaruhi tingkat percaya diri siswa secara beragam. (Wicaksono, 2012) Dalam konteks pendidikan, terdapat tantangan dan tuntutan yang berbeda yang dihadapi oleh siswa saat ini. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan dan prestasi akademik siswa, seperti tekanan sosial, masalah emosional, persiapan karir, depresi, dan kebingungan mengenai minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan layanan bimbingan konseling yang memadai demi meningkatkan kesejahteraan siswa.

MA Miftahul Huda di Lampung Tengah menyadari pentingnya peran layanan bimbingan konseling dalam membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai pentingnya layanan bimbingan konseling di MA Miftahul Huda Lampung Tengah dalam meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini akan membahas peran dan manfaat layanan bimbingan konseling, serta dampak positif yang diberikan bagi perkembangan pribadi siswa. Selain itu, akan dikemukakan pula beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh layanan bimbingan konseling di sekolah ini dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Untuk mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang berintegritas, diperlukan dukungan yang kuat. (Novi Lestari dan Santi Oktarina, 2020)

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya layanan bimbingan konseling di MA Miftahul Huda Lampung Tengah, diharapkan semua pihak, baik guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dapat bekerjasama untuk memastikan bahwa layanan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa, baik dalam aspek pribadi, emosional, maupun akademik.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif merujuk pada metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah, berbeda dengan eksperimen yang lebih bersifat terkontrol. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan interpretasi data.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode deskriptif dalam penelitian ini menekankan pada penggambaran, pemetaan, dan interpretasi data secara rinci, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Sebagai penelitian deskriptif, fokus utamanya adalah menggambarkan dan menjelaskan karakteristik, kondisi, atau situasi yang sedang diamati. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan memahami fenomena atau keadaan alamiah tertentu, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data. (Sugiyono, 2010)

2.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan untuk memperolehnya, peneliti melakukan pengumpulan langsung melalui teknik observasi, wawancara, atau diskusi terfokus. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, yang diperoleh melalui observasi di MA Miftahul Huda dan wawancara dengan siswa serta guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam konteks ini, data sekunder diperoleh dari situs internet, mungkin dalam bentuk jurnal, buku, atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan oleh penulis. (Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, 2019)

2.2. Teknik Pengumpulan Data



- a. **Observasi**
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari semua aktivitas yang diamati. Observasi memungkinkan perolehan informasi yang bersifat akurat dan tepat karena berasal dari pengamatan langsung.
Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan, melainkan berperan sebagai pengamat pasif selama proses penelitian.
- b. **Wawancara**
Wawancara, di sisi lain, adalah teknik penelitian yang melibatkan dialog langsung atau tidak langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media tertentu, antara peneliti dan narasumber sebagai sumber data. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual dari narasumber, serta memahami sudut pandang dan pengalaman mereka terkait dengan topik penelitian. (Khasbulloh & Karim, 2023)
Dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan interview dengan tiga siswa, masing-masing dari kelas X, XI, dan XII, serta seorang guru Bimbingan Konseling. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian ini.

2.3 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan analisis menyeluruh terhadap seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data yang meliputi pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan unsur-unsur yang memperkuat data yang dikumpulkan di lapangan. Setelah tahap reduksi, data disajikan dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dipahami secara sistematis dan mudah dalam bentuk narasi atau kalimat sesuai dengan penelitian ini. Dari narasi tersebut, kesimpulan dapat ditarik, dan tindakan yang perlu diambil dapat diidentifikasi untuk merespon atau meningkatkan situasi yang dibahas. Dengan menggunakan pendekatan naratif, data dapat disajikan dengan lebih kontekstual dan dapat dipahami dengan lebih baik, memfasilitasi proses interpretasi dan pengambilan keputusan. (Ahmad & Muslimah, 2021)

3. PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu rangkaian program pelayanan bantuan yang dilaksanakan melalui kegiatan perorangan maupun kelompok. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan mengalami perkembangan secara optimal. Selain itu, bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Melalui interaksi dengan guru bimbingan dan konseling, peserta didik diberikan dukungan, arahan, dan saran untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemandirian, serta mengatasi hambatan atau masalah yang mungkin mereka hadapi dalam proses pembelajaran dan kehidupan pribadi. (Nur ilma Asmaul Khusna & K, 2019) Bimbingan konseling tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja melainkan semua siswa yang membutuhkan bimbingan dalam hal akademik maupun non akademik. Siswa yang mendapatkan bimbingan konseling tidak dapat dijuluki anak yang bermasalah karena yang membutuhkan suatu bimbingan konseling tidak hanya anak yang bermasalah melainkan semua siswa yang dirasa membutuhkan bantuan guru Bimbingan Konseling untuk membantu mendapatkan solusi atas kegundahan yang dirasakan siswa.

Layanan konseling merupakan salah satu dari sembilan jenis layanan yang terdapat dalam program bimbingan dan konseling. Layanan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi tatap muka dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Tujuan utama dari layanan konseling adalah membantu siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka



dengan mengenali potensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, serta kondisi yang ada di lingkungan sekolah. Layanan konseling juga memberikan bantuan kepada siswa atau konseli yang menghadapi permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Melalui interaksi ini, guru BK dapat memberikan dukungan dan panduan kepada siswa untuk mengatasi tantangan dan mencapai perkembangan pribadi yang positif. (Nasuha, 2021)

3.2 Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan utama untuk membantu siswa mengembangkan potensi, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang positif, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Layanan ini juga bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tugas-tugas kehidupan yang akan datang. Pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi perkembangan siswa, termasuk dalam hal pengembangan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Ketika layanan ini diimplementasikan dengan baik, dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan pendidikan siswa. (Muiz & Fitriani, 2022)

3.3 Peran Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki peranan krusial dalam lembaga pendidikan, khususnya di institusi sekolah, sebagai penentu kemajuan atau kemunduran mutu pendidikan. Fungsi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada panduan akademis, melainkan juga melibatkan aspek-aspek seperti bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan penilaian nilai. Keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan standar pendidikan tergantung pada bagaimana proses tersebut mampu membentuk individu secara holistik, menggali berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup transfer pengetahuan dan teknologi, melainkan juga melibatkan peningkatan profesionalisme, manajemen sistem, serta aspek-aspek pribadi, sosial, kedewasaan intelektual, dan sistem nilai. Peran bimbingan konseling dalam keempat aspek ini menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. (Ramlah, 2018)

Di lingkungan sekolah, terdapat tujuh jenis layanan konseling yaitu:

- a. **Layanan Orientasi:**
Layanan bimbingan dan konseling yang membantu pelajar (klien) memahami lingkungan baru, seperti sekolah, untuk memfasilitasi adaptasi dan peran mereka di lingkungan baru tersebut. Tujuan layanan orientasi adalah memfasilitasi pemahaman individu atau masyarakat terhadap kondisi atau situasi yang baru dihadapi. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan yang menguntungkan dan membantu individu atau masyarakat dalam menghadapi perubahan atau tantangan. (Ulfiah & Jamaluddin, 2022)
- b. **Layanan Informasi:**
Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pelajar menerima dan memahami informasi pendidikan serta informasi terkait karier atau jabatan. Dalam melangkah melalui perjalanan kehidupan dan pengembangan diri, peserta didik memerlukan akses terhadap berbagai informasi, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka saat ini maupun untuk merencanakan masa depan. Oleh karena itu, dengan pemberian layanan informasi, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan luas. (Gasela et al., 2019)
- c. **Layanan Penempatan dan Penyaluran:**
Layanan yang membantu pelajar dalam mendapatkan penempatan dan penyaluran yang sesuai, seperti penempatan di kelas, kelompok belajar, atau jurusan/program studi. (Nurochman & Setiawan, 2019)



- d. **Layanan Bimbingan Belajar:**
Melibatkan upaya dari guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memberikan panduan kepada siswa mengenai teknik belajar yang efektif, strategi membaca cepat, dan optimalisasi penggunaan waktu luang. Selain itu, mereka juga dapat menyajikan alat pengujian gaya belajar guna membantu siswa mengenali dan memahami cara mereka belajar, sehingga dapat menemukan teknik belajar dan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Layanan bimbingan belajar menjadi penting di lingkungan sekolah, karena kegagalan dalam proses pembelajaran tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kecerdasan atau ketidakmampuan, melainkan seringkali karena siswa tidak mendapatkan bimbingan yang sesuai. Contoh layanan bimbingan belajar mencakup:
1. Strategi cara belajar yang efektif.
 2. Persiapan menghadapi ujian.
 3. Tips motivasi belajar.
- Melalui layanan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi belajarnya secara optimal dan berhasil mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.
- e. **Layanan Bimbingan Kelompok:**
Layanan yang memungkinkan sejumlah pelajar bekerja bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai informasi dan bimbingan.
- f. **Layanan Konseling Kelompok:**
Layanan yang memfasilitasi kelompok pelajar untuk membahas dan mengatasi masalah pribadi melalui interaksi dalam dinamika kelompok.
- g. **Layanan Konseling Perorangan:**
Layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan tatap muka langsung antara pelajar dan guru pembimbing, bertujuan untuk membahas dan menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapi oleh pelajar. (Nurochman & Setiawan, 2019)
- Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang diangkat. Sehingga tujuh layanan diatas tidak digunakan secara keseluruhan melainkan dipilih beberapa yang sesuai dengan kebutuhan topik penelitian ini. Pemilihan layanan ini difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang diukur dan diteliti, sehingga nantinya dapat terlihat dengan jelas bagaimana layanan tersebut berkaitan dengan variabel atau aspek yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dampak dan efektivitas layanan terhadap variabel yang diteliti. (Arisman Juanda, 2023)
- Pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru bimbingan konseling di MA Miftahul Huda memegang peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan akademis, membantu siswa dalam perencanaan karir akademis, dan memberikan panduan terkait pemilihan mata pelajaran serta strategi belajar efektif. Selain itu, peran mereka juga melibatkan konseling pribadi, di mana mereka memberikan dukungan untuk mengatasi masalah pribadi atau emosional yang dapat memengaruhi kesejahteraan siswa.
- Guru bimbingan konseling juga terlibat dalam orientasi karir, membantu siswa memahami opsi karir setelah lulus, serta memberikan informasi tentang jalur pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, mereka mungkin terlibat dalam program-program pencegahan masalah sosial, seperti narkoba atau kekerasan, serta memberikan dukungan dalam pembinaan dan pengembangan kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Konseling keluarga juga menjadi bagian penting dari peran mereka, di mana mereka bekerja sama



dengan siswa dan keluarganya untuk mengatasi masalah keluarga yang dapat memengaruhi prestasi akademis dan kesejahteraan siswa. Peran guru bimbingan konseling di MA Miftahul Huda Lampung Tengah mencerminkan komitmen mereka untuk mendukung perkembangan holistik siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

3.4 Manfaat Layanan Bimbingan Konseling

Layanan Bimbingan Konseling menawarkan sejumlah manfaat yang diperlukan untuk pengembangan individu. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan Konseling di MA Miftahul Huda adapun manfaat yang didapat siswa dari layanan Bimbingan Konseling ini ialah:

a. Aktif dan terbuka

Individu terlibat dalam berbagai aspek kehidupan, mencari pengalaman baru dan menemukan peluang yang muncul. Perilaku aktif tersebut tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental dan emosional, seperti mengikuti aktivitas sosial, menambah pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan baru. Dengan begitu siswa lebih aktif dan berkeinginan terbuka dengan guru Bimbingan Konseling terhadap apapun yang terjadi misalnya mempunyai masalah di sekolah ataupun di luar sekolah. Siswa dengan suka rela menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan konseling tanpa ada unsur paksaan dan tanpa ada yang ditutup-tutupi sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan arahan dan saran yang sesuai masalah siswa.

b. Percaya diri

Kepercayaan diri memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses kehidupan seseorang. (D. A. Lestari, 2022) Percaya diri terutama dalam keseharian di lingkungan sekolah. Terkadang siswa juga konsultasi kepada guru Bimbingan Konseling terkait masalah positif seperti seorang siswa ingin mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi bersama teman nya namun siswa tersebut tidak mempunyai mental, sehingga siswa tersebut meminta arahan dari guru untuk percaya diri maka guru dalam hal ini memberikan wawasan kepada siswa dalam hal ini guru mengajak siswa untuk berfikir bagaimana cara keluar dari masalah positif maupun masalah negatif. Sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang jelas tentang diri sendiri sehingga siswa tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dan sejalan dengan gaya kognitifnya. (Wawancara dengan Nailul Hidayatul Fu'ikah selaku guru Bimbingan Konseling di MA Miftahul Huda Lampung Tengah).

Percaya diri dianggap sebagai modal dasar yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk anak-anak, dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dengan kepercayaan diri, seorang anak menjadi yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah yang dihadapi. Kepercayaan diri bukan hanya sekadar keyakinan pada kemampuan, tetapi juga merupakan pondasi untuk menghadapi tantangan dan meraih sukses dalam berbagai aspek kehidupan. (Rifqi Humaida et al, 2020)

Dengan berbagai manfaat ini, layanan bimbingan konseling menjadi aspek yang tak terpisahkan dalam membantu individu mencapai potensi penuh mereka dan menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan lebih percaya diri dan terinformasi. Layanan dalam Bimbingan Konseling juga mempengaruhi siswa agar lebih terbuka terhadap masalah yang mereka hadapi sehingga guru Bimbingan Konseling dalam hal ini dapat memberikan saran dan masukan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.5 Dampak Positif Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa



Layanan Bimbingan Konseling mempunyai dampak yang besar terhadap kesehatan seseorang. Salah satu dampak terbesarnya adalah peningkatan kesejahteraan psikologis. Melalui sesi konseling, siswa dapat memahami dan mengelola masalah emosional seperti stres dan kecemasan. Selain itu, konseling juga membantu mengembangkan keterampilan pribadi, membantu orang mengidentifikasi kekuatan dan keterampilan yang dapat ditingkatkan. Pemecahan masalah juga merupakan tempat konselor memandu pencarian solusi terhadap berbagai permasalahan kehidupan. Perhatian juga diberikan pada aspek interpersonal, dan pendampingan meningkatkan hubungan antar manusia melalui keterampilan komunikasi yang lebih baik dan kesadaran akan perbedaan. Layanan ini juga berdampak positif pada hasil dan kinerja serta membantu siswa mengatasi hambatan dalam karier atau pendidikan mereka. Selain itu, konseling membantu orang mengelola stres, memahami diri sendiri dengan lebih baik, dan bahkan menghindari perilaku berbahaya. Secara keseluruhan, konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 siswa di MA Miftahul Huda yang terdiri dari kelas (X,XI,XII) didapatkan hasil bahwa yang dirasakan siswa kelas X, XI dan XII dengan adanya layanan bimbingan konseling ialah mereka dapat lebih memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah yang mereka tempati. Untuk kelas X,XI dan XII mereka merasakan dampak dari layanan penempatan dan penyesuaian misalnya seperti penempatan mereka dikelas yang memang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan untuk anak kelas XII yang mendapatkan layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi tentang perkembangan karir selanjutnya. Tujuan utama adalah memberikan bimbingan dan pengembangan potensi kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat mencapai kesuksesan dalam karier.(Pangestu et al., 2022)

Siswa kelas XII memiliki dampak yang sangat tinggi layanan konseling yang berfokus pada informasi pengembangan karir tambahan untuk membantu mereka mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang matang. Dalam proses ini, guru Bimbingan Konseling merupakan sumber berharga dalam memberikan informasi tentang berbagai jalur pendidikan dan karier setelah lulus. Siswa Kelas XII mendapat manfaat besar dari menjajaki pilihan pendidikan tinggi, program gelar, dan peluang karir di berbagai bidang.

Orientasi juga memberi siswa ruang untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai pribadinya guna memilih pilihan karir yang tepat. Selain itu, guru Bimbingan Konseling dapat membantu siswa memahami kebutuhan dan peluang berbagai profesi, memberikan informasi terkini mengenai tren pasar tenaga kerja, dan memberikan gambaran yang jelas tentang prospek pekerjaan di masa depan.

Layanan informasi pengembangan karir ini membantu siswa Kelas XII merencanakan langkah selanjutnya dalam pendidikan. Hal ini termasuk memilih perguruan tinggi, program gelar yang sesuai dengan minat dan tujuan karier siswa, dan, jika diperlukan, bantuan dalam mendaftar dan mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi. Selain itu, guru Bimbingan Konseling juga dapat memberikan rekomendasi mengenai peluang beasiswa dan program pendanaan pendidikan. Layanan konseling ini membuat siswa kelas XII merasa lebih percaya diri dan siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan karir dan rencana yang matang, mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan membangun landasan yang kuat untuk masa depan mereka.

3.6 Peningkatan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman diri siswa. Bimbingan konseling memberikan ruang bagi siswa untuk menjelajahi dan memahami secara lebih mendalam mengenai diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, minat, nilai-nilai, dan tujuan hidup mereka. Melalui sesi-sesi bimbingan konseling, siswa dapat melakukan refleksi diri yang mendalam dan mengidentifikasi potensi yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya.



Peningkatan Pemahaman Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Konseling merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dirinya sendiri, termasuk pemahaman tentang minat, bakat, nilai-nilai, kekuatan, dan kelemahan pribadi. Layanan Bimbingan Konseling dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman diri dengan beberapa cara, antara lain:

- a. **Pengenalan Diri:** Melalui layanan bimbingan konseling, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari diri mereka sendiri dengan lebih baik. Konselor akan menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai untuk membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan mereka. Hal ini dapat membantu siswa dalam menentukan jalur pendidikan atau karier yang sesuai dengan kepribadian mereka.
- b. **Meningkatkan Kepercayaan Diri:** Proses bimbingan konseling juga dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Melalui diskusi dengan konselor, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri serta menyadari potensi yang dimiliki. Ketika siswa telah yakin dengan kemampuan dan potensi dirinya, keyakinan ini, bersama dengan akal budi, memberikan keyakinan bahwa mereka mampu meraih apa yang diinginkan. Pada tahap ini, ketika siswa mencapai kondisi di mana keyakinan dirinya sudah terbentuk, dapat diakui bahwa rasa percaya diri mereka akan meningkat secara signifikan. Hal ini mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas di kelas. (Pramesty & Suratno, 2022)
- c. **Meningkatkan Hubungan Sosial:** Pemahaman diri yang lebih baik juga dapat membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan positif. Dengan memahami kepribadian dan kebutuhan diri sendiri, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini akan berdampak positif pada interaksi sosial siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam kesimpulannya, Layanan Bimbingan Konseling berperan penting dalam meningkatkan pemahaman diri siswa. Melalui lingkungan yang mendukung dan bimbingan dari konselor, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, mengelola emosi dengan baik, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Peningkatan pemahaman diri ini akan memberikan dampak positif pada pengembangan pribadi siswa serta prestasi akademik dan sosial mereka.

4. KESIMPULAN

Pentingnya layanan bimbingan konseling tergambar dari kompleksitas interaksi siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, terutama dalam konteks kesenjangan ekonomi yang beragam. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, perbedaan pola pikir antara orang tua dan anak, serta tuntutan pendidikan yang berbeda menciptakan tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini mencakup tujuh jenis layanan konseling, seperti orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling perorangan. Pemilihan layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan permasalahan yang diangkat, memastikan relevansi langsung dengan fokus penelitian.

Dampak positif layanan bimbingan konseling bagi siswa mencakup peningkatan kesejahteraan psikologis, pengembangan kepercayaan diri, serta peningkatan pemahaman diri. Siswa merasakan manfaat dari layanan tersebut dalam berbagai aspek, mulai dari aktif dan terbuka, percaya diri, hingga peningkatan kesejahteraan psikologis. Layanan informasi pengembangan karir juga memberikan dampak positif, terutama pada siswa kelas XII. Mereka merasakan peningkatan pemahaman tentang pilihan karir, perguruan tinggi, dan peluang karir setelah lulus. Guru bimbingan konseling membantu siswa merencanakan langkah selanjutnya dalam pendidikan dan memberikan informasi terkini mengenai tren pasar tenaga kerja. Peningkatan pemahaman diri siswa melalui layanan bimbingan konseling tercermin dalam proses pengenalan diri, peningkatan kepercayaan diri, dan kemampuan siswa untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Keseluruhan, layanan



bimbingan konseling di MA Miftahul Huda memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan holistik siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan membangun landasan yang kuat untuk masa depan mereka. Dengan demikian, layanan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Contain statements answering issues in the previous section and future work of the research.

REFERENCES

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Arisman Juanda. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Upaya Peningkatan Nilai Islami. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 5(1), 15–36. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i1.2573>
- Gasela, C., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja. *jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Khasbulloh, A., & Karim, A. A. A. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web Menggunakan Framework Laravel. *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 8(1), 17–23. <https://doi.org/10.51876/simtek.v8i1.165>
- Lestari, D. A. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 98–104. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.505>
- Lestari, N., & Oktarina, S. (2020). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK*. 16–22.
- Meita Sekar Sari, & Muhammad Zefri. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21, 3.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378>
- Nasuha. (2021). Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling. *Printet OSF*, 1(20), 3.
- Nur ilma Asmaul Khusna, N. R., & K, F. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari. *Al-Isyrof: Jurnal KONSELING*, 2(1), 145–154.
- Nurochman, H., & Setiawan, M. A. (2019). Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya). *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 14–20. <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.620>
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>
- Pramesty, M. P., & Suratno, I. B. (2022). Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4601>
- Prayitno dan Amti E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. PT Grasindo.
- Ulfiah, & Jamaluddin. (2022). Bimbingan dan Konseling Realistik Teori dan Praktik. *Ebook*, 7(1), 254.
- Wawancara dengan Nailul Hidayatul Fu'ikah selaku guru Bimbingan Konseling di MA Miftahul Huda Lampung Tengah. (n.d.).
- Wicaksono, L. (2012). Bimbingan Dan Konseling Menjawab Tantangan Abad Xxi. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.44>